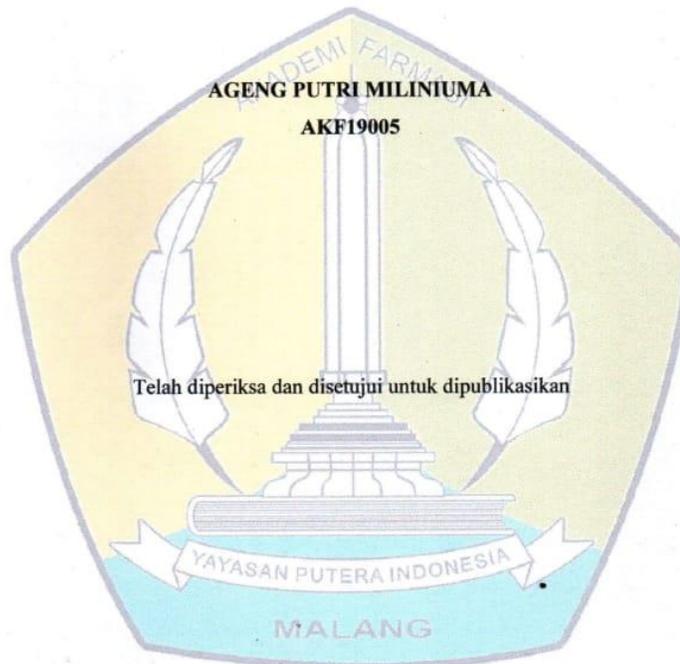


ARTIKEL ILMIAH

**TINGKAT PENGETAHUAN JEMAAH ISTIGHOSAH TENTANG
DAGUSIBU OBAT DUSUN BRINGIN RW 03 DESA BRINGIN
KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG**



Pembimbing,

Widji Siti Lestari, S.KM., MM.

**TINGKAT PENGETAHUAN JEMAAH ISTIGHOSAH TENTANG
DAGUSIBU OBAT DUSUN BRINGIN RW 03 DESA BRINGIN KECAMATAN
WAJAK KABUPATEN MALANG**

*KNOWLEDGE LEVEL OF THE ISTIGHOSAH CONGREGATION ABOUT
DAGUSIBU MEDICINE in Bringin RW 03 Bringin Village Wajak District Malang
Regency.*

Ageng Putri Milinuma, Pembimbing Widji Siti Lestari, S.KM., MM.

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

Abstrak

Dagusibu yaitu pengelolaan obat di rumah tangga atau masyarakat dengan baik dan benar meliputi cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang. Pengelolaan obat di rumah, masih banyak masyarakat yang belum benar tentang cara menggunakan yang belum sesuai, cara penyimpanan dan membuang yang belum mengerti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat Jemaah Istighosah Dusun Bringin RW 03 Desa Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan populasi adalah ibu-ibu jemaah istighosah sejumlah 70 orang, karena populasi kurang dari 100 maka populasi diambil semua sebagai sampel (total populasi). Instrumen yang digunakan adalah kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas, analisa data menggunakan skoring hasil dikategorikan sangat baik, baik, cukup dan kurang. Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat di Dusun Bringin RW 03 Desa Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang kategori Baik (72%) , terdiri dari tingkat pengetahuan mendapatkan kategori baik (80%), menggunakan kategori baik (70%), menyimpan kategori baik (79%) dan membuang kategori cukup (60%).

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, Dagusibu Obat

Abstract

Dagusibu is good and correct drug management in the household or community includes how to obtain, use, store and dispose of. Home medication management there are still many people who are not right about how to use it that doesn't fit, how to store and dispose of what you don't understand. This study aims to determine the level of knowledge of DAGUSIBU medicine by the Istighosah Congregation in Bringin Hamlet RW 03 Bringin Village, Wajak District, Malang Regency. This study uses a descriptive design with a population of 70 istighosah congregation, because the population is less than 100 then all of the population is taken as a sample (total population). The instrument used is a questionnaire that has been tested for validity and reliability, data analysis using the scoring results are categorized into very good, good, sufficient and less. Results of the Study on Knowledge Level of DAGUSIBU Drugs in Bringin Hamlet, RW 03 Bringin Village, Wajak District, Malang Regency including category (72%), consists of the level of knowledge getting a good category (80%), use good category (70%), save good category (79%), throw away category enough (60%).

Keywords: Knowledge level, DAGUSIBU

Pendahuluan

Berdasarkan UU No 36 Tahun 2006 ditetapkan sebagai kegiatan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Kesehatan berperan sangat penting bagi seseorang, jika seseorang merasa sakit diupayakan mendapatkan kesehatan kembali, dengan cara berobat kedokter atau berobat sendiri (Gilli, 2018).

Era globalisasi dan berkembangnya teknologi menjadikan masyarakat mudah mendapatkan informasi tentang kesehatan dan obat-obatan, sebagian besar masyarakat memilih melakukan pengobatan sendiri karena lebih mudah, praktis dan murah. Pengobatan sendiri atau swamedikasi merupakan proses penyembuhan yang dikerjakan sendiri oleh seseorang mulai dari pengenalan keluhan ataupun gejala hingga pemilihan serta pemakaian obat. Dalam melaksanakan swamedikasi, dibutuhkan cukup informasi agar mendapatkan kualitas swamedikasi yang baik, ialah tersedianya obat yang sesuai

dengan keluhan disertai dengan informasi yang jelas. Apabila dalam melaksanakan swamedikasi masyarakat tidak mendapatkan informasi yang tepat perihal cara mendapatkan, penyimpanan, penggunaan dan pembuangan obat dipastikan dapat menimbulkan masalah kesehatan baru (Septiari, 2018).

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Lutfiyati dkk, 2017) menyatakah pada umumnya masyarakat banyak yang melakukan pengobatan sendiri karena lebih mudah, lebih dekat dan murah. Karena terpengaruh iklan atau saran dari teman, keluarga atau tetangga. Penggunaan obat di masyarakat masih banyak yang belum sesuai misalnya cara minum obat yang seharusnya 3 x sehari masih ada masyarakat yang belum memperhatikan waktu minumnya. Demikian juga, pengelolaan obat dirumah masih banyak masyarakat yang belum mengerti bagaimana cara menyimpan dan membuang obat yang tepat.

Pengamatan peneliti di masyarakat di sekitar tempat tinggal peneliti yaitu di Dusun Bringin RW 03 Desa Bringin Kecamatan Wajak, masih banyak yang membeli obat dari warung atau toko klontong antara lain obat untuk asam urat, menggunakan obat tetes mata atau obat lain secara bersamaan antar tentangga, cara meletakkan obat masih disembarangan tempat tanpa memperhatikan obat tersebut terkena sinar matahari ataupun tidak dan membuang obat langsung dibuang ke tempat sampah.

Metodelogi Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian diskriptif untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Bringin RW 03 Desa Bringin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Yang dilaksanakan pada tanggal 10-16 Mei 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah anggota Jemaah istighosah Dusun Bringin RW 03 Desa Brinigin, anggota Jemaah istighosah sebanyak 70 orang maka sampel dalam penelitian ini adalah 70 orang.

Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan berupa kuisioner kemudian diuji validias dan reliabilitas di SPSS.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang berjumlah 20.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil kuisioner diberi skor pada tiap jawaban. Adapun skor yang diberikan pada setiap jawaban yaitu :

Skor jawaban benar : 1

Skor jawaban salah : 0

Hasil jawaban responden yang telah diberi skor dijumlah untuk menentukan prosentase tingkat pengetahuan responden, dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai dalam bentuk prosentase.

F = Nilai jawaban benar.

N = Nilai maksimal.

Hasil dan Pembahasan

Demografi Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kelompok	Jumlah	(%)
Usia	20-29	16	23%
	30-39	19	27%
	40-49	18	26%
	50-59	17	24%
Pendidikan	SD	21	30%
	SMP	27	39%
	SMA/SMK	21	30%
	S1	1	1%
Pekerjaan	IRT	31	44%
	Tani	13	19%
	Wiraswasta	4	6%
	Guru	21	30%
		1	1%

Berdasarkan tabel 1 karakteristik usia paling banyak pada rentang usia 30-39 tahun 19 orang (27%), sedangkan pendidikan terakhir mayoritas pendidikan SMP 27 orang (39%) dan pekerjaan sebagian besar IRT 31 orang (44%).

Tingkat Pengetahaun DAGUSIBU Obat

Tabel 2 Hasil Tingkat Pengetahuan

“Dapatkan”

NoItem	%(n70)	Kategori
1	57%	Cukup
2	97%	Sangat Baik
3	84%	Sangat Baik
	80%	Baik

Berdasarkan tabel 2 Tingkat Penegtahaun Jemaah Istighosah Tentang Dapatkan masuk kategori baik (80%)

Tabel 3 Hasil Tingkat Pengetahuan

“Gunakan”

NoItem	%(n70)	Kategori
1	57%	Cukup
2	79%	Baik
3	73%	Baik
	70%	Baik

Berdasarkan tabel 3 Tingkat Pengetahuan Jemaah Istighosah Tentang Gunakan masuk kategori Baik (70%).

Tabel 4 Hasil Tingkat Pengetahuan

“Simpan”

NoItem	%(n70)	Kategori
1	79%	Baik
2	97%	Sangat baik
3	74%	Baik
4	89%	Sangat baik
5	56%	Cukup
	79%	Baik

Berdasarkan tabel 4 Tingkat Pengetahuan Jemaah Istighosah Tentang Simpan masuk kategori Baik (79%).

Tabel 5 Hasil Tingkat Pengetahuan “Buang”

NoItem	%(n70)	Kategori
1	61%	Baik
2	56%	Cukup
3	57%	Baik
4	61%	Cukup
5	60%	Bak
	60%	Cukup

Berdasarkan tabel 5 Tingkat Pengetahuan Jemaah Istighosah Tentang Buang masuk kategori Cukup (60%).

Keterangan :

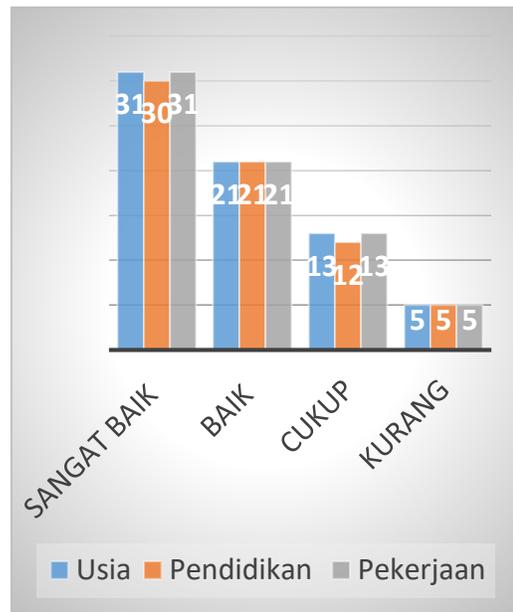
No Item : Nomer Pertanyaan

Tabel 6 Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Obat

Sub Variabel	Tingkat Pengetahuan (%)	Kategori
Dapatkan	80%	Baik
Gunakan	70%	Baik
Simpang	79%	Baik
Buang	60%	Cukup
Tingkat Pengetahuan DAGUSIB	72%	Baik

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian Tingkat Pengetahuan DAGSIBU obat masuk kategori Baik (72%).

Tabel 7 Tingkat Pengetahua Jemaah Istighosah Tentang DAGUSIBU Obat Berdasarkan Karakteristik Responden



Berdasarkan tabel 7 tingkat pengetahuan Jemaah istighosah tentang DAGUSIBU berdasarkan karakteristik responden, jawaban yang masuk kategori sangat baik berdasarkan usia paling banyak 30-39 tahun 15 orang (79%), pendidikan SMA/SMK 15 orang (71%) dan pekerjaan IRT 14 orang (45%).

Tabel 8 Tingkat Pengetahuan Jemaah Istighosah Tentang DAGUSIBU Obat Berdasarkan Jumlah Responden

Kategori	Jumlah	(%)
Sangat Baik	31	44%
Baik	21	30%
Cukup	13	19%
Kurang	5	7%

Berdasarkan tabel 8 tentang tingkat pengetahuan DAGUSIBU paling banyak kategori SangatBaik 31 orang (44%), Baik 21 orabf (30%), Cukup 13 orang (19%) dan Kurang 5 orang (7%).

Pembahasan

Notoatmodjo (2010) usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, dengan bertambahnya usia seseorang maka mempunyai banyak informasi yang diperoleh serta semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga meningkatnya pengetahuan. Usia dianggap produktif 20-40 tahun dan usia diatas 40 tahun menyebabkan penurunan kemampuan pola pikir dan mengingat semakin berkurang bagi individu (Priyono dan yasin, 2019). Semakin tinggi pendidikan maka tingkat pengetahuan seseorang akan semakin baik dan menjadikan hidup yang berkualitas (Gilli,2018). Karena pendidikan salah satu upaya dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang. Pengetahuan

sangat erat kaitannya dengan pendidikan diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pengetahuannya menurut Mubarak (2011) dalam Jumiati 2018. Menurut Mubarak (2011) dalam Jumiati 2018 pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Pada lingkungan pekerjaan seseorang bisa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan seseorang mempengaruhi proses seseorang dalam mencari informasi, dimana semakin mudahnya mencari informasi maka semakin banyak pula informasi yang didapatkan sehingga pengetahuan yang dimiliki seseorang akan semakin meningkat (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan tabel 2 tingkat pengetahuan tentang dapatkan kategori baik (80%), item pertanyaan kategori cukup pada pertanyaan lingkaran biru garis tepi hitam bias dibeli diwarung /toko klontong /swalayan, sebagian responden masih belum memahami obat logi hitam lingkaran biru garis tepi hitam pembelian minimal ditoko obat berizin.

Berdasarkan tabel 3 tingkat pengetahuan tentang gunakan masuk kategori Baik (70%), item pertanyaan kategori cukup pada pertanyaan obat antibiotic apakah diminum seperlunya, sebagian responden masih belum memahami jika penggunaan obat antibiotic harus dihabiskan, jika tidak dihabiskan akan menimbulkan resistensi.

Tabel 4 tingkat pengetahuan tentang simpan masuk kategori Baik (79%), item pertanyaan kategori Cukup pada pertanyaan obat sirup tidak disimpan dalam lemari pendingin, responden masih belum memahami jika penyimpanan sirup tidak dianjurkan, agar tidak beku kecuali ada aturan penyimpanan pada kemasan (Afqari, dkk 2018).

Tabel 5 tingkat pengetahuan tentang buang masuk kategori Cukup (60%), item pertanyaan kategori cukup pada pertanyaan cara membuang obat sediaan tablet/kapsul langsung dibuang ketempat sampah dan pertanyaan obat dalam bentuk cairan harus diencerkan terlebih dahulu sebelum membuang, sebagian responden sudah mengetahui

cara membuang obat tablet/kapsul tidak langsung dibuang ketempat sampah melainkan dihancurkan dahulu dan campur obat dengan tanak masukkan kedalam plastic sebelum dibuang dan obat dalam bentuk cairan harus diencerkan terlebih dahulu sebelum dibuang (BPOM,2015).

Tingkat pengetahuan yang termasuk kategori cukup yaitu cara mendapatkan obat dengan logo lingkaran biru garis tepi hitam, cara menggunakan atau mengkonsumsi obat amoxicillin diminum seperlunya, obat sirup tidak boleh disimpan didalam lemari pendingin, membuang obat sediaan tablet/kapsul langsung dibuang ketempat sampah dan membuang obat dalam bentuk cairan harus diencerkan terlebih dahulu sebelum dibuang. Temuan peneliti ditempat penelitian masih banyak masyarakat yang belum mengetahui obat dengan logo lingkaran biru garis tepi hitam harus dibeli ditoko obat, mengkonsumsi obat amoxicillin diminum pada saat sakit jika sudah sembuh sudah tidak diminum lagi, menyimpan obat sirup pada lemari pendingin, langsung membuang tablet

atau kapsul dibuang ketempat sampah tanpa dihancurkan terlebih dahulu dan langsung membuang obat bentuk cairan ketempat sampah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan (Saputri,2020) tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU obat masuk kedalam kategori Baik. Pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat diharapkan menjadi lebih baik, masyarakat diharapkan mendapatkan informasi tentang DAGUSIBU obat melalui media massa, televisi , internet dari petugas kesehatan, fasilitas kefarmasian dan lain-lain agar masyarakat benar dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian masuk kedalam kategori baik (72%).

Saran untuk lokasi lokasi penelitian diharapkan masyarakat aktif memperoleh informasi dan mengajukan permohonan kepada ketua RW untuk diadakan penyuluhan.

Ucapan dan terimakasih

Ucapan terimakasih dipersembahkan untuk Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

Daftar Rujukan

- Afnis,T. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Manajemen Stres Di duku Tengah Desa Nambangrejo Kecamatan Sukojero Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Malag: Malang
- Afqari, M., Iahfahani,F,. Tirta,M,R,. 2018. *Evaluasi Penyimpanan Obat dan Alat Kesehatan di Apotek Restu Farma*. *Jurnal Farmamedika* Vol 3.
- Alfia, N ,N. 2015. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stress di Sekolah pada Siswa Akseleri MAN Denayar Jombang*. Universitas Islam Negeri : Malang
- Alhamid,T,. Anufia,B. 2019. *Resume Instrumen Pengumpulan Data*. STAIN Sorong
- Banggo,Grasella,G,T,. 2018. *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat di Desa Ndetundora III Kabupaten Ende*. Politeknik Kesehatan : Kupang
- Budiarti, Irma.2016. *Perbandingan efektivitas Metode Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Dagusibu*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto

- Dian, N, K, P. 2018. *Hubungan Sumber Informasi Dengan Partisipasi Wanita Usia Subur (Wus) Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva)*. Poltekes Kemenkes Denpasar
- Dwi,M,Y. 2020. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat di Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang*. Universitas Muhammadiyah Magelang
- Fadmi,D,P. 2019. *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Resiko Pernikahan Dini Pada Siswa Kelas X dan XI Di SMAN 2 Wonosari Gunungkidul*. Poltekes Yogyakarta
- Jumiati,I. 2018. *Pengaruh pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa SD Negeri 01 Ngesrep Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat*. Kementrian RI : Jakarta
- Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., & Dianita, P.S. 2017. *Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan,Gunakan,Simpan dan Buang)*. Universtas Muhmmaddiyah Magelang
- Maharani,S,. Aryani,F,. Mizzani, M. 2015. *Gambaran Tenaga Kefarmasian dalam Memberikan Informasi Kepada Pelaku Swamedikasi di Apotek-apotek Kecamatan Tampan Pekanbaru*. Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau
- Nugraheni, Ganurmala, Pamungkas. 2020. *Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat Pada Anggota Aisyiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nuryati. 2017. *Farmakologi*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Permenkes,RI. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 73 Tahun 2016 Tentang Standar Kefarmasian Di Apotik* . Menteri Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta
- RISKESDAS 2013. Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Saputri. I, D, N,. 2020. *Pengaruh Penyuluhan Dagusibu Obat Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu Nasyiatul Aisyiah Di Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep*. Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.
- Septiari,D,A,. 2018. *Pengaruh Penyuluhan DAGUSIBU (Gunakan, Dapatkan, Simpan Dan Buang) Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat DiDesa X Singosari*. Akademi

Farmasi Putra Indonesia
Malang: Malang

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta

Waniza,E. 2021. *Gambaran Pengetahuan Tentang Dagusibu pada Ibu Rumah Tangga di Desa Pengarasan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal*. Politeknik Harapan Bersama

Yusransyah, Nurmay, S, S., Lailatul, S, Z. 2021. *Pengabdian Masyarakat Tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat Dengan Benar Di SMK IKPI Labuan Pandeglang*. Jurnal Asta Vol 01 STIKES Salsabila Serang Banten.